

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Tempel Yogyakarta pada tahun 2024 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Body Shaming* pada remaja SMA N 1 Tempel Yogyakarta sebagian besar termasuk kedalam kategori sedang yaitu sebanyak 34 siswa atau 69,6%.
2. Interaksi Sosial Teman Sebaya pada remaja SMA N 1 Tempel Yogyakarta sebagian besar termasuk kedalam kategori sedang yaitu sebanyak 42 siswa atau 73,7%.
3. Ada hubungan antara *body shaming* dengan interaksi sosial sebaya pada remaja di SMA N 1 Tempel dibuktikan dengan hasil nilai p value 0,024.
4. Keeratan hubungan antara *body shaming* dengan interaksi sosial teman sebaya pada remaja di SMA N 1 Tempel Yogyakarta sebesar $-0,297$ hasil tersebut menunjukkan keeratan hubungan termasuk kedalam kategori rendah dengan arah korelasi negatif yang berarti semakin tinggi *body shaming* maka akan interaksi sosial remaja akan menurun.

B. Saran

1. Bagi remaja disarankan untuk berhenti bergosip mengomentari dan membandingkan penampilan serta fisik orang lain. Remaja disarankan untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan potensi dalam diri dengan melakukan sharing kegiatan yang positif bersama teman sebaya agar hubungan interaksi sosial bermanfaat.
2. Bagi pihak guru disarankan dapat memberikan layanan konseling bagi siswa yang mengalami perundungan dan memberikan pemahaman bagi siswa mengenai dampak negatif *body shaming*, dan membuat kebijakan untuk siswa agar tidak saling bergosip dengan kelompok pertemanannya misalnya dengan me-rolling teman duduk dan kelompok belajar siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan semua teman dikelasnya.
3. Bagi pihak sekolah disarankan untuk mengadakan sosialisasi kepada siswa mengenai kesadaran akan kekerasan seksual, dan *bullying*, mengadakan

pelatihan tim PPKS (Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual) tentang cara mengidentifikasi dan intervensi perilaku kekerasan seksual dan *bullying* di sekolah.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat fokus pada subjek tertentu seperti dengan menggunakan instrumen baru agar penelitian dapat lebih fokus untuk meneliti pelaku *body shaming* atau korban *body shaming*, serta dapat meneliti faktor-faktor yang belum pernah diteliti atau menambahkan metode observasi untuk penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA